



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 15 April 2025

Halaman: 5



Sejumlah warga RT27/RW07 Kelurahan Pandeyan, membangun talut dalam program padat karya yang digelar Pemkot Jogja, Senin (14/4).

► PROGRAM PEMBANGUNAN

Pemkot Gandeng Warga Gencarkan Padat Karya

UMBULHARJO—Pemkot Jogja mulai meluncurkan Program Padat Karya di Jalan Sidikan, Kelurahan Pandeyan, Kemantren Umbulharjo, Senin (14/4).

Aiff Andosa Karlo
aiff@harianjogja.com

Ini merupakan bagian dari program yang digencarkan Pemkot Jogja di 100 hari masa kerja kepemimpinan Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo. Program Padat Karya dinilai lebih efektif karena mampu menekan angka pengangguran, serta mampu mengentaskan kawasan kumuh di Kota Jogja.

Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disosakertrans) Kota Jogja, Maryustion Tonang, menuturkan Program Padat Karya diimplementasikan pada pembangunan talut jalan. Program ini mempekerjakan 48 warga RT27/RW07 Kelurahan Pandeyan. Talut yang dibangun memiliki ukuran panjang 111 meter dan tinggi 1,3 meter.

"Pembangunan dilaksanakan mulai Senin hari ini sampai 21 Mei 2025 atau selama 30 hari kerja," ujar Tion, sapaan akrabnya, saat ditemui di Jalan Sidikan, Pandeyan, Senin. Tion mengatakan pembangunan

Padat karya ini menjadi bagian dari program 100 hari masa kerja kepemimpinan Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo.

Padat karya digelar untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, serta meningkatkan daya beli masyarakat

talut melanen anggaran APBD Kota Jogja 2025 lebih dari Rp300 juta. Dia merinci, kepala kelompok akan mendapatkan upah Rp121.000/hari; tukang Rp111.000/hari; dan pekerja sebesar Rp106.250/hari. Dia memastikan masing-masing warga telah dilindungi dengan BPJS Ketenagakerjaan yang menjadi asuransi jika terjadi kecelakaan kerja. "Sekali lagi, padat karya ini dalam rangka mengurangi kemiskinan dan mengurangi pengangguran, serta meningkatkan daya beli masyarakat," katanya.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menuturkan Program Padat Karya ini akan diimplementasikan di berbagai sektor pembangunan di Kota Jogja. Menurutnya, sistem padat karya lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan sistem lelang atau diserahkan kepada kontraktor. Anggaran akan langsung terserap ke masyarakat. Di sisi lain, ini akan

menjadi sumber pendapatan bagi warga Kota Jogja. Dengan demikian, angka pengangguran diharapkan bisa turun.

"Banyak pekerjaan yang bisa dilaksanakan melalui Padat Karya. Kalau sekarang ada efisiensi, daya beli ada penurunan, maka salah satu cara untuk mengatasi daya beli yang turun itu dengan cara membagi rezeki kepada banyak orang dengan padat karya," tuturnya.

Lewat program ini, lingkungan di Kota Jogja juga diharapkan bisa lebih tertata sehingga tak ada lagi kawasan kumuh. Hasto mengatakan, ke depan dia bakal mengencarkan pembuatan ruang terbuka hijau publik (RTHP) di tengah kota. RTHP bisa menjadi tempat berkumpulnya anak-anak serta menambah keasrian Kota Jogja. "Saya keliling ke mana-mana, dan warga selalu mengeluh dan meminta RTHP. Sudah ada usulan pembangunan RTHP di Umbulharjo, nanti kami tindaklanjuti," ujar Hasto.

Salah satu pekerja, Karyanto, mengaku senang dengan adanya Program Padat Karya di lingkungannya. Di satu sisi dia bisa mendapatkan penghasilan. Di sisi lain, lingkungannya pun bisa lebih tertata. "Saya keseharian bekerja serabutan. Semoga program seperti ini bisa terselenggara kembali karena masih ada satu lahan yang bisa dibangun," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005